

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



ONY TANGGAL

Oleh:

AINI NUR LAILY NIM. D31205026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010 GADJAHBELANG 8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama

: Aini Nur Laily

Nim

: D31205026

Judul

: PENGARUH

ADVOCACY

LEARNING

TERHADAP

PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI FIQIH DI

MA AL-I'DADIYYAH JOMBANG.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Februari 2010

Pembimbing

Drs. H. Munawir . M. Ag.

NTP .196508011992031005

PERNGESAHAN TIM PENGUJI

Skrpisi oleh Aini Nur Laily ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Surabaya, 25 Februari 2010 Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. Nur Hamim, M. Ag Nip. 196203121991031002

Ketua,

<u>Drs. H. Munawir, M. Ag</u> Nip. 196508011992031005

Sekretaris,

Al Qudus NES MHI Nip. 197311162007101001

Penguji I,

Drs. Syaifudin, M. Pd. I Nip. 196911291994031003

Penguji II,

<u>Drs. Sútiyono, MM</u> Nip. 195108151981031005

ABSTRAKSI

Aini Nur Laily, 2010: Pengaruh Advocacy Learning, terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Fiqih di MA al-I'dadiyyah Jombang.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, telah banyak upaya-upaya yang dilakukan serta digagas untuk menjadikan pendidikan yang ada menjadi lebih baik. salah satunya adalah pengajaran *advocacy learning*.

Di dalam proses pembelajaran, metode merupakan jembatan untuk menyampaikan materi, sehingga diharapkan terjadinya pengajaran yang baik.

Siswa dapat belajar dengan baik dan optimal jika metode pengajaran yang digunakan tepat guna, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *advocacy learning* di MA al-I'dadiyyah Jombang, dan untuk mengetahui pengaruh *advocacy learning* terhadap prestasi belajar siswa bidang studi di MA al-I'dadiyyah Jombang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, interview, angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis menggunakan rumus prosentase untuk menjawab permasalahan tentang *advocacy learning* dan prestasi belajar siswa bidang studi fiqih.

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *advocacy learning* terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih, penulis menggunakan rumus *product moment* pada taraf signifikasi 1% dan 5%.

Hasil penelitian berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisa data sebagai hasil proses pengumpulan data sebelumnya, serta pengujian hipotesis yang pada akhirnya menyimpulkan bahwa ada pengaruh *advocacy learning* terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Variabel	9
C. Rumusan Masalah	
D. Definisi Operasional	
E. Tujuan Dan Kegunaan P <mark>en</mark> elit <mark>ian</mark>	
F. Alasan Pemilihan Judul	13
G. Hipotesis Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	14
I. Pembatasan Masalah	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Advocacy Learning	16
1. Pengertian Advocacy Learning	16
2. Prinsip – Prinsip Advocacy Learning	18
3. Tehnik Pembelajaran Advocacy	20

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	3
1. Pengertian Prestasi Belajar	3
2. Macam – macam Aktivitas dalam meningkatkan Prestasi Belajar26	5
3. Macam – macam Prestasi Belajar30)
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar35	5
5. Fungsi dan kegunaan Prestasi Belajar43	3
6. Penilaian prestasi belajar45	5
C. Pengaruh Advocacy Learning Terhadap Prestasi Belajar siswa Bidang	
studi fiqh46)
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian52)
B. Tehnik Penentuan Subjek atau Objek Penelitian53	
C. Variabel Penelitian54	Ļ
D. Jenis dan Sumber Data55	;
E. Tehnik dan Instrument Pengumpulan Data57	
F. Tehnik Analisis Data60)
BAB IV LAPORAN HASIL P <mark>ENELITIAN</mark>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian63	;
B. Penyajian Data70)
C. Analisa Data85	5
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan91	
B. Saran92	2
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN	
I AMDIDANI I AMDIDANI	

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu syarat penting agar suatu negara dapat maju dan mempertahankan eksistensinya adalah dengan memiliki pengetahuan dan teknologi yang cukup untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, maka salah satu jalan yang terpenting adalah melalui dengan pendidikan yang terorganisir dengan baik, dikarenakan pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. kegagalan digilib ui pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa keberhasilan sebuah bangsa.

Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan bangsa, harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, menegerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kualitas dari pembelajaran yang akan dilangsungkan.

Adapun penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang — undang RI No. 20 tahun 2003 pada bab ke II pasal 3 berbunyi " pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. 1

Jadi , proyek besar negara kita adalah bagaimana menjadikan jumlah penduduk yang demikian besar bukan menjadi beban , melainkan harus diubah menjadi aset negara yang produktif . pemikiran ini tidak berarti pendidikan kita terfokus untuk menjadikan siswa sebagai tukang , melainkan bagaimana menjadikan mereka putra – putri bangsa yang kreatif inovatif yang memiliki Komitmen kebangsaan dan kemanusiaan yang kuat yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa dalam pergaulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan tujuan pendidikan di Indonesia maka seharusnya angka buta huruf yang masih ditemukan di Indonesia dapat dihapuskan, karena salah satu penyebab kemiskinan dan ketertinggalan pembangunan suatu daerah dikarenakan rendahnya pendidikan masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dimana dalam proses pendidikan tersebut manusia akan mengalami beberapa perubahan dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik . Sedangkan untuk memperoleh pendidikan harus melalui proses belajar yang dapat diperoleh dari lembaga formal maupun lembaga informal (keluarga).

¹ Undang – undang RI No. 20 thn 2003 tentang system pendidikan nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses betujuan, yang dilaksanakan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pola – pola perilaku tertentu oleh karenanya setiap situasi pendidikan terdiri atas tujuan, isi, yang merupakan informasi yang relevan keilmuan dan metode pembelajaran yang efisien.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (output) pendidikan . Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah yang artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksakan digilib. Julatau mengemas prosesi pembelajaran pembelajaran juga menjadi mengemas prosesi pembelajaran pembelajaran juga dilaksakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa yang sulit dikembangkan atau diberdayakan .

Banyak fenomena negatif yang disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran. Fenomena kontra produktif dengan idealisme pembelajaran sering terjadi baik yang dialami oleh siswa maupun guru.

Oleh karenanya Metode pendidikan menjadi sangat penting karena kenyataan materi pendidikan tiada mungkin dipelajari secara efisien , kecuali disampaikan dengan cara – cara tertentu , ketiadaan

metode pendidikan yang efektif bakal menghambat atau membuang secara sia – sia waktu dan upaya pendidikan . Adapun di dalam islam adalah bahwa pelaksanaan pendidikan islam dibutuhkan adanya metode yang tepat , karena dengan metode yang tepat seseorang bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda serta menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita – citakan.

Tingkat keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh metode yang digunakan, dalam proses belajar sehari – hari sering dijumpai siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari teman – temannya, ternyata hanya mampu mencapai belajar yang sama dengan digilib un teman – temannya, bukan suatu hali yang mustanili pula apabila suatu saat siswa yang memiliki kemampuan lebih tadi hasil belajarnya merosot dibanding teman – temannya yang memiliki kemampuan rata – rata dan sebaliknya pula tidak jarang terjadi, terdapat seorang siswa yang memiliki kemampuan rata – rata atau sedang dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari temannya yang memiliki kemampuan baik lantaran menggunakan pendekatan atau stratregi dan metode belajar yang efisien dan efektif.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pengajaran . Oleh karena itu, peranan metode mengajar ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.²

Problem metodologis akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran . Materi akan mudah diterima dan dipahami siswa jika guru tidak memiliki problem metodologis dalam pembelajaran . Konsekuensinya guru harus memiliki kemampuan seni dalam menyampikan materi pelajaran , mengetahui secara tepat kapan dan bagaimana cara menggunakan metode pembelajaran , serta memiliki kemampuan memilih menggunakan sarana pembelajaran .

Dikarenakan proses belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai

digilib uin belajar pedukatif menawarkan interaksi yang terjadi antara guru

dengan anak didiknya. Integrasi ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar

yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah

dirumuskan, sebelum pengajaran dilaksanakan guru dengan sadar

merencanakan kegiatan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas dan ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru .

Sesuai dengan masalah diatas, maka masalah yang penting adalah bagaimana cara agar pendidikan agama islam dapat berhasil mencapai

² Saekan muhit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail: 2008) 113

tujuannya, lebih — lebih metode yang bagaimana yang dapat memungkinkan para siswa tertarik, terjerat hati, dan niatnya bergairah secara aktif untuk senantiasa meningkatkan pemahaman dan keimanan kepada Allah SWT.

Sehingga dalam hal guru pendidikan harus dapat memilih secara seksama dan menentukan metode , karena dengan metode mengajar diharapakan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa , sehubungan dengan kegiatan mengajar guru . dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif , dalam interksi ini guru berperan sebagai penggerak / pembimbing , sedangkan siswa berperan sebagai penerima . oleh karenanya salah satu kriteria dari metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat digilib ulmenumbuhkan kegiatan belajar siswa serta menggunakan metode mengajar yang dapat membuat proses belajar siswa menjadi aktif . 3

Kalau kita melihat proses pendidikan yang berlangsung , terdapat kesan kuat bahwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung kurang memperhartikan potensi individual dan potensi serta kinerja otak dan emosi , Kinerja otak itu ibarat bola lampu , Jika dilatih bisa mengeluarkan cahaya pengetahuan kesegala penjuru karena jaringan otak saraf otaknya berkesinambungan membentuk bulatan bola yang dihubungkan oleh sel – sel saraf yang milyaran jumlahnya . ⁴

Dalam pendekatan lain, pendidikan yang bagus harus mengaktifkan, tidak hanya otak kiri saja tetapi juga otak kanan. Otak kanan mempunyai

³ Saekan muhit, *Pembelajaran Kontekstual*. 113

⁴ Mel Silberman, Active Learning (Yogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2007)

kemeampuan berfikir imajinatif, holistic, kreatif dan bisa menghasilkan ide – ide "subversive" di luar pakem yang biasa dianut oleh otak kiri yang berciri linier analitis, Jadi bagus memang menciptakan keseimbangan.

Adapun metode pengajaran yang tepat pada materi suatu pelajaran akan membawa dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Basyirudin Usman bahwa; Penerapan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan ciri – ciri khas materi yang akan disajikan akan membuat kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal sehingga dapat memberikan pengalaman kepada anak didik.

pengajaran, sehingga proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.

Hal yang terpenting dari penerapan metode dalam aktivitas kependidikan islam adalah prinsip bahwa bahwa tidak ada satu metode yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan, semua ilmu dan mata pelajaran, semua ilmu dan mata pelajaran, semua taraf kematangan dan kecerdasan, semua guru dan semua keadaan dan suasana yang meliputi proses pendidikan

Akan tetapi ada alternatif metode pembelajaran yang disebut dengan Advocacy Learning atau dapat diartikan pembelajara Advokasi, dimana metode tersebut merupakan sebuah metode pembelajarn yang berpusat pada

siswa, sehingga menjadikan aktivitas belajar dikelas lebih bersemangat dan diharapkan prestasi yang dihasilkan akan menjdi lebih baik pula.

Belajar advokasi menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia . sehingga Para siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi, mereka dihadapkan pada isu – isu controversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangakat dan tujuan – tujuan khusus.

Metode ini juga biasa di kenal dengan metode debat dan juga

digilib uin merupakan lib salah visatu metode pembelajaran in pendidikan bislam ayang lib dapat viacid

menjadi sebuah metode yang berharga untuk mengembangkan pemikiran

dan refleksi

Adapun tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

Firman Allah dalam surah An – Nahl 16: 125;

Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas dapat dijadikan dasar dari pembelajaran Advocacy, sehingga pembelajaran Advocacy menjadi salah satu bentuk alternatif metode pembelajaran.

Oleh karena itu penulis sangat ingin mengetahui dan mengkajinya dalam penelitian tentang "Pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al I'dadiyyah Jombang.

B. Identifikasi Variabel

Variabel diartikan sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian yang mempengaruhi disebut penyebab , variabel bebas atau disebut dengan variabel (X) , sedangkan dengan variabel akibat disebut dengan variabel tak bebas , terikat atau dependent variabel (Y).

Dari uraian tentang variabel di atas , maka dalam skripsi ini dilakukan untuk mengetahui " Pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I'dadiyyah jombang dapat di kategorikan sebagai berikut ;

Variabel pertama "Advocacy Learning "sebagai variabel (independent variabel) yang diberi notasi symbol (X), Sedangkan variabel

yang kedua dari penelitian ini adalah "Prestasi belajar "siswa sebagai variabel terikat dependent variabel (Y).

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu Advocacy Learning dan Prestasi belajar siswa , maka dalam penelitian ini akan mencari tahu tentang Pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa di MA Al-I ' dadiyah , dari kedua variabel di atas , maka dapat dirumuskan sebagai berikut ;

- Bagaimanakah Pelaksanaan Advocacy Learning di MA Al I'dadiyyah jombang?
- digilib.ui 2.by Bagaimanakahy Prestasi belajarasiswa libidang astudigi fiqih sby di iMA ili Ayinsby.ac.id
 I'dadiyyah Jombang?
 - 3. Adakah Pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al-I 'dadiyyah Jombang ?

D. Definisi Operasional

Pada umumnya perbedaan pendapat terjadi disebabkan karena tidak adanya kesatuan penafsiran dan pendapat mengenai suatu masalah, sehingga untuk menghindari penafsiran yang berbeda — beda dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut;

Pengaruh, adalah dampak atau sebab akibat dari sesuatu yang ada, dalam hal ini adalah pengaruhnya Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih.⁵

Advocacy , berarti pembelaan , akan tetapi istilah advocacy jika kaitannya dengan kegiatan pembelajaran diidentikkan pembelaan suatu regu debat atas lawan debatnya .

Learning , adalah bahasa Inggris , dalam bahasa Indonesia diartikan pengetahuan , pembelajaran . Sedangkan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan . 6

digilib.uinsby.ac.idpfiesitasinsbadalahdigiliasinsbydarid digilatuinskegiatadigilib.yangv.acdikerjakansby.ac.id diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Belajar adalah berusaha / berlatih supaya mendapat suatu kepandaian atau belajar bisa juga berarti perubahan dalam kelakuan seseorang sebagai akibat dari pengaruh usaha pendidikan. ⁷

Fiqih , ilmu pengetahuan yang memuat dan membicarakan hukum – hukum islam yang bersumber pada al – Qur 'an , sunnah dan dalil – dalil syar'i dengan menggunakan kaidah usul fiqih .

MA Al – I'dadiyyah adalah sekolah lanjutan tingkat atas yang setara dengan SMU, yang berdiri di bawah naungan yayasan PPBU Jombang.

⁵ WJS . Poerdaminto . Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 1986) 348

⁶ Saiful ,sagala . Konsep dan Makna pembelajaran (Bandung : Alfa Beta 2006) 61

Jadi yang dimaksud dengan Advocacy Learning ialah sebuah metode pembelajaran yang mengajak siswa aktif dikelas dan mengembangkan keterampilan berbicara menghadapi lawan bicara serta mendapat pendampingan dari guru.

Sedangkan prestasi belajar hasil yang diperoleh berupa pengetahuan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktitas dalam belajar .

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Advocacy

digilib.ui Learning gdalam meningkatkan Prestasi belajar asiswa bidang studi fiqih irdiy.ac.id

MA Al-I'dadiyyah Jombang penulis mempunyai tujuan sebagai berikut;

- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Advocacy Learning dalam kegiatan pembelajaran fiqih di MA Al I 'dadiyyah .
- Untuk mengetahui Prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al –
 I'dadiyyah Jombang .
- 3. Untuk mengetahui Pengaruh pelaksanaan Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang stidi fiqih di MA Al-I'dadiyyah.

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah.

2. Bagi Almamater

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerhati ilmu dan dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Sekolah / pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

4. Bagi siswa / pelajar

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang menjadikan siswa tetap aktif belajar dimanapun berada .

F. Alasan Pemilihan Judul

pengaruh advocacy learning terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Al – I'dadiyyah Jombang, Dengan beberapa alasan – alasan sebagai berikut;

- Advocacy Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menawarkan kegiatan belajarnya menekankan pada keaktifan peserta didik dan model pembelajaran seperti ini perlu dikembangkan lagi dikelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Sepengetahuan penulis perlu dikembangkan berbagai macam model pembelajaran yang variatif guna membekali pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Prestasi belajar merupakan salah satu dari alat ukur keberhasilan dalam proses pendidikan.

G. Hipoteis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, kebenarannya masih harus dapat diuji secara empiris, Adapun hipotesis ini penulis gunakan sebagai hipotesis kerja.

(Ha) dan hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi:

- Ha: Ada pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa MA Al-I'dadiyyah Jombang.
- 2. Ho: Tidak ada pengaruh Advocacy Learning terhadap Prestasi
 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini adalah :

- BAB I : Berisi pendahuluan yang tediri dari latar belakang masalah , identifikasi variabel , rumusan masalah , definisi operasional , tujuan dan kegunaan penelitian , alasan pemilihan judul , hipotesis penelitian , sistematika pembahasan , pembatasan masalah .
- BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas tentang ,

 Advocacy learning yang meliputi ; pengertian advocacy learning
 , prinsip prinsip advocacy learning ,, kelebihan dan

kekurangan advocacy learning, serta membahas tentang prestasi belajar yang meliputi ;Pengertian prestasi belajar, macam – macam aktivitas yang meningkatkan prestasi belajar, macam – macam tipe prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, fungsi dan kegunaan prestasi belajar, serta membahas tentang pengaruh advocacy learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih.

BAB III : Bab ini membahas tentang metode penerlitian skripsi.

BAB IV :Bab ini membahas tentang profil penelitian yang terdiri dari objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

digilib.uirBABcV digilib.wiBab inid migihbahas tentanglikestinpulah dian saran ac saranilib.uinsby.ac.id

I. Pembatasan Masalah

Banyak sekali faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi prestasi belajar anak didik, namun karena adanya masalah yang dihadapi sangat luas dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta fikiran maka dalam hal ini penulis membatasi masalah berikut;

- a. Masalah ini terbatas pada mata pelajaran fiqh dalam pokok bahasan nikah, karena disesuaikan dengan materi pengajaran kelas III.
- b. Objek penelitian ini adalah semua siswa siswi kelas III MA Al –
 I'dadiyyah Jombang .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Advocacy Learning

1. Pengertian Advocacy Learning

Pengajaran bepusat pada siswa (student – centered advocacy learning) sering diidentikkan dengan proses debat . Sedangkan metode debat salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa . Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang .

Dalam rangka belajar advokasi, para siswa berpartisipasi dalam suatu debat antara dua regu, yang masing – masing terdiri dari beberapa siswa. Tiap regu memperdebatkan topik yang berbeda dari para anggota kelas lainnya. Sebaiknya, topik yang diperdebatkan adalah isu – isu yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang di sampaikan pada saat itu.

Belajar dengan metode advokasi ini dapat digunakan baik belajar di sekolah dasar maupun belajar di sekolah tingkat lanjutan ,Berdasarkan tingkatan siswa , model ini dapat diperluas atau disederhanakan pelaksanaannya .

Pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan suatu keterampilan – keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan. Selain itu, model ini akan memperkaya sumber – sumber komunikasi antar pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat.

Model Belajar advokasi menyediakan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai advokat mengenai pendapat atau pandangan tertentu yang bertalian dengan suatu topik yang ada. Para siswa menggunakan kemampuan keterampilan meneliti, keterampilan menganalisa dan keterampilan berbicara serta mendengarkan pada waktu mereka berperan secara aktif dalam satu pengalaman – pengalaman advokasi di dalam kelas dan mereka dihadapkan kepada masalah kontroversi dan harus mengembangkan kasus untuk dapat mmpertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai, Dengan demikian Advocacy Learning dipandang sebagai salah satu pendekatan alternative terhadap pengajaran didaktis didalam kelas.

Dengan kata lain belajar advokasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isu – isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Model belajar ini menuntut para siswa terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut. 1

Pada dasarnya, agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif, setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (interdependent) untuk menyelesaikan tugas . Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok.

Keterampilan ini dapat diajarkan kepada siswa dan peran siswa dapat ditentukan untuk menfasilitasi proses kelompok . Peran – peran tersebut mungkin bermacam – macam menuntut tugas, misalnya; peran pencatat (recorder), pembuat kesimpulan (summarizer), pengatur materi (material manager), atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa advocacy learning adalah salah satu alternative model pembelajaran yang di dalamnya proses pembelajarannya menggunakan metode debat , sehingga mengajak siswa berperan aktif sebagai advokat di dalam kelas.

2. Prinsip – Prinsip Belajar Avocacy

Belajar advokasi berdasarkan berbagai prinsip belajar

Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) 228

- a. Ketika siswa ikut terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat , ke –Akuannya lebih banyak ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional.
- b. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri .
- c. Para siswa terfokus pada suatu isu yang bekenaan dengan diri mereka
 dan kadang kadang yang berkenaan dengan masyarakat luas dan isu
 isu sosial personal .
- d. Pada umumnya siswa akan lebih banyak belajar mengenai topik topik
 mereka dan topik topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam pengalaman debat.
- e. Proses debat memperkuat penyimpanan (retention) terhadap komponen

 komponen dasar suatu isu dan prinsip prinsip argumentasi efektif.
- f. Belajar advokasi dapat digunakan baik belajar di sekolah dasar maupun belajar di sekolah lanjutan . Berdasarkan tingkatan siswa , model ini dapat diperluas atau disederhanakan pelaksanaannya .
- g. Pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan
 keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta
 komunikasi lisan dan tulisan, selain dari itu model belajar ini akan
 mengembangkan aspek afektif, seperti konsep diri rasa kemandirian,

turut mem perkaya sumber – sumber komunikasi antar pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat.²

h. Belajar advokasi, para siswa berperan serta dalam debat antara dua regu yang masing – masing terdiri Dari dua anggota (siswa) yang berarti suatu topik diperdebatkan oleh empat orang siswa (satu tim).

3. Tehnik Pembelajaran Advocacy

Adapun pelaksanaan belajar berdasarkan advokasi, Langkah – langkah dasar pelaksanaan debat sebagai berikut;

- a. Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan dari aspek kebermaknaannya , tingkatan siswa , relevansinya dengan kurikulum , dan minat para siswa .dan memilih suatu topik yang menarik dan baik untuk diperdebatkan , dikarenakan topik yang sudah jelas jawabannya , positif atau negative kurang menarik untuk diperdebatkan .
- b. Memilih dua regu debat, masing masing dua siswa tiap regu untuk tiap topik.

masing – masing kelompok mempunyai kemampuan yang sama atau hampir sama .

•

² Oemar, Hamalik,.....229

- c. Menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas.
- d. Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan debat sebagai pemimpin atau notulis demi untuk kelancaran debat jika jumlah siswa dalam kelas banyak.
- e. Laksanakan debat . Para audience melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat . bila ada waktu audience juga bisa dimintai memberikan tanggapan .
- f. Laksanakan Diskusi kelas , dilanjutkan dengan pengarahan kembali setelah debat .

Suatu debat diawali dari adanya suatu kebijakan, yakni apa yang harus ada. Kebijakan ini menuntut perlunya suatu perubahan terhadap status quo atau system yang ada, dan merekomendasikan suatu proposisi kebijakan baru yang hendak dilaksanakan. Jadi semua proposisi debat siswa sesungguhnya adalah proposisis – proposisi kebijakan.

Dalam proses debat terdapat dua regu , yakni regu yang mendukung suatu kebijakan (affirmative) dan regu lawannya ialah regu oposisi (negative) . Masing – masing regu menyampaikan pandangan / pendapatnya disertai dengan argumentasi , bukti , dan berbagai landasan , serta menunjukkan bahwa pandangan pihak lawannya memiliki kelemahan , sedangkan pandangan regunya sendiri adalah yang terbaik . Tiap regu

berupaya meyakinkan kepada para pengamat , bahwa pandangan / pendapatnya regunya yang paling baik dan harus diterima . Jadi , tiap regu bertanggung jawab secara menyeluruh atas posisi regunya , di samping adanya tanggung jawab dari setiap anggota regu . Proses debat antara dua regu dapat digambarkan sebagai berikut ;

- a. Regu pendukung: menyampaikan suatu topik.
 - menyajikan garis besar apa yang hendak dibuktikan oleh regu tersebut.
 - berupaya menunjukkan perlunya / kebutuhan perubahan.
- b. Regu oposisi : berupaya menunjukkan bahwa system yang ada sekarang adalah adekuat dan efektif.
- c. Regu pendukung : menyajikan suatu rencana .
 - berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut praktis .
 - berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut adalah rencana yang diinginkan atau sangat diharapkan .
- d. Regu oposisi : berusaha menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak praktis .

- berusaha menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak diinginkan / tidak dibutuhkan .

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar , ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sujana (1991) . pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa , merujuk kepada aspek kognitif , afektif , dan psikomotor . Oleh karena itu , ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar . Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek – aspek kognitif , afektif , psikomotor . Menurut Sujdana (1991: 49) , ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri , tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan , bahkan membentuk hubungan hirarkie . Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut ;

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebagaimana dalam sebuah kalimat prestasi belajar maka perlu diketahui pengertiannya satu persatu yaitu pengertian prestasi itu sendiri dan pengertian belajar, karena antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda, maka dalam hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami tentang pengertian prestasi belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan , diciptakan , baik secara individual maupun kelompok , prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan .³

Prestasi menurut kamus ilmiah popular diartikan sebagai hasil yang telah dicapai ⁴. Prestasi belajar tidak hanya terbatas pada pengetahuan atau kepandaian saja tetapi hakikatnya pada perubahan tingkah laku yang mencakup segi jasmani dan rohani .

Tingkah laku yang dimaksudkan dalam belajar itu adalah tingkah laku dalam arti yang luas dan perubahan tingkah laku yang dimaksudkan adalah perubahan kearah kemajuan, bukan kemunduran.

Oemar hamalik mengatakan:

Tingkah laku yang mengandung pengertian yang luas , meliputi segi jasmaniah (structural) dan segi rohaniah (fungsional) , keduanya saling bertalian dan saling berinteraksi satu sama lain.⁵

Sedangkan pengertian tentang masalah belajar, ada perbedaan di kalangan para ahli antara lain :

³ Djamarah, Syaiful Bahri , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* , (Surabaya : PT. Usaha Nasional , 1994) 19

⁴ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994) 623

⁵ Oemar, Hamalik, *Media Pengajaran*, (Bandung: Citra Aditya, 1989) 28

- Menurut whiteringthon belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan ,sikap ,kebiasaan, ,kepandaian .⁶
- 2. Menurut Morgan belajar adalah sikap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi dalam suatu hasil dari latihan guru / pengalaman .⁷
- 3. Menurut Owhitaker belajar adalah proses dimana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman .
- 4. Menurut Ahmad Tafsir belajar adalah proses yang aktif ,bila siswa tidak atau kurang di libatkan , maka hasil yang di capai akan rendah . ⁸
- 5. Menurut Dr Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. 9

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di ketahui bahwa ada beberapa elemen penting yang merupakan dasar pengertian belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan melalui latihan dan tingkah laku

_

 $^{^6}$ Ngalim , Purwanto ,
 $Tehnik\ dan\ Evaluasi$,
 (Bandung : Rosda Karya ,1990) 10

⁷ Wasty, Ssoemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rieneka cipta, 1990) 90

 $^{^8}$ Ahmad , Tafsir , *Metodik Khusus PAI* , (Bandung : Rosda karya , 1990) 115

⁹ Slameto, Belajar dan factor – factor yang mempengaruhinya, 2

- c. Perubahan dalam belajar adalah suatu yang relative dan mantap
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik mapun psikis .

Dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar, hakikat aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Setelah menelusuri uaraian di atas maka dapat difahami mengenai makna kata prestasi belajar , prestasi pada dasarnya adalah hasi l yang diperoloeh dari suatu aktivitas ,sedangkan belajar pada dasarnya suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu , yakni perubahan tingkah laku , dengan demikian penulis menggaris bawahi pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai yaitu berupa perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai hasil dari pada aktivitas belajar fiqih .

Prestasi Belajar juga suatu hasil proses yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya .

2. Aktivitas – aktivitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Banyak macam – macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak – anak di sekolah , karena sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar ,

Dengan demikian di sekolah merupakan salah satu arena untuk bagaimana mengembangkan aktivitas belajar siswa .¹⁰ sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat . banyak jenis aktivitas – aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah dan bukan hanya mendengar / mencatat saja yang mana seperti pada umumnya dilakukukan .

Keaktifan belajar yang menjadikan meningkatkan prestasi siswa itu dapat diperoleh melalui pengindraan dan pengamatan serta fungsi-fungsi lain , Paul B Dierich membagi aktivitas belajar yang berisi macam-macam kegiatan murid , antara lain ;

A. Visual activities, seperti; membaca \ memperhartikan; gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya. Misalnya;

Membaca ; juga memberikan kemungkinan terjadinya proses belajar pada seseorang , namun tidak semua membaca memberikan pengalaman belajar . Membaca baru memberikan pengalaman belajar , jika beroientasi pada kebutuhan dan tujuan . Dengan orientasi kepada kebutuhan dan tujuan itu kita membaca dengan penuh kesadaran dan perhatian , kita tentukan satu materi yang kita pelajari , kita membuat catatan — catatan yang kita butuhkan , membuat ihktisar rangkuman dan , serta menggaris bawahi dan sebagainya .

.

 $^{^{10}}$ Sardiman, $\it Interaksi \ dan \ motivasi \ belajar \ mengajar$, (Jakarta : Rajaawali pers ,1992) 100

- B. Oral activities, seperti; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, intrupsi, dan sebagainya.
- C. Listening activities, seperti; mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.

Mendengarkan , Dalam kehidupan sehari – hari kita bergaul dengan orang lain , dimana terjadi komunikasi verbal yang berupa percakapan , situasi percakapan dan mendengarkan itu , untuk memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar . Namun apakah dengan mendengarkan itu terjadi proses belajar pada seseorang , hal itu tergantung pada ada tidaknya suatu kebutuhan , motivasi dan setting belajar pada seseorang itu , dengan adanya kondisi pribadi yang demikian itu , memungkinkan seseorang tidak hanya mendengarkan , melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan , dan dengan demikian , barulah terjadi proses belajar pada seseorang itu . ¹¹

D . Writing activities , seperti ; menulis cerita , karangan , laporan , tes , angket , menyalin dan sebagainya .

Menulis atau mencatat, dengan kemampuan menulis, kita bisa membuat catatan – catatan tentang materi pelajaran dari berbagai sumber, Catatan – catatan itu tentunya sangat berguna bagi/untuk keperluan belajar di masa selanjutnya. Aktivitas mencatat yang memberikan pengalaman belajar,

¹¹ Tadjab, *Ilmu jiwa pendidikan*,.....50

apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuan, serta menggunakan seting belajar tertentu, agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. ¹²

- E . Drawing activities , seperti ; menggambar , membuat grafik , peta , diagram , pola ,dan sebagainya .
- F. Motor activities, seperti; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan lain sebagainya.
- G. Mental activities, seperti; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

Mengingat, juga merupakan proses kejiwaan yang memberikan suatu hal kemungkinan untuk terjadinya proses atau pengalaman belajar, mengingat sesuatu akan menjadi pengalaman belajar, jika didasari oleh kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut, apalagi jika mengingat hal itu berhubungan dengan sktivitas — aktivitas belajar lainnya.

Berfikir , befikir adalah proses kejiwaan yang aktif yang bertujuan untuk memahami dan mencari hubungan – hubungan antara sesuatu dan guna memecahkan / memahami permasalahan – permasalahan . Oleh karenanya , berfikir apapun objek maupun tujuannya , pasti merupakan / memberikan

-

¹² Tadjab , *Ilmu jiwa pendidikan* , (Surabaya :karya abdi tama , 1994) 50

pengalaman belajar, karena dengan berfikir tersebut seseorang akan dapat memperoleh penemuan atau pengetahuan baru, yang semula belum pernah diketahuinya. 13

H. Emotional activities, seperti; menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Tentu saja kegiatan – kegiatan itu tidak terpisah satu sama lain. dalam setiap kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Dalam tiap pelajaran dapat dilakukan bermacam – macam kegiatan.

4. Macam – macam Prestasi Belajar

A. Prestasi Belajar Bidang Kognitif.

Tipe – tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) ,(d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi (Sujdana, 1991:50-52)

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah, Namun demikian tipe prestasi belajar ini penting sebagai syarat untuk menguasai dan mempelajari tipe - tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

¹³ Ibid 51

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menagkap makna atau arti dari suatu k onsep . Ada tiga macam pemahaman yaitu: (1) pemahaman terjemahan , yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya (2) pemahaman penafsiran , misalnya membedakan dua konsep yang berbeda , dan (3) pemahaman ekstrapolasi , yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat , meramalkan sesuatu , dan memperluas wawasan .

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan prestasi belajar yang kompleks, yang mana memanfaatkan unsur tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi perguruan tinggi kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis.

Sintesis merupakan lawan analisis . Analisis tekananya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan untuk menyatukan unsur atau

bagian — bagian menjadi satu integritas, Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Berfikir konvergent biasanya juga digunakan dalam melakukan menganalisis, sedangkan berfikiran devergent selalu digunakan dalam melakukan sintesis, melalui sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih muda dikembangkan.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya . tipe prestasi belajar ini di kategorikan paling tinggi , mencakup semua tipe prestasi belajar . dalam tipe prestasi belajar evaluasi , tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai , mengenai baik tidaknya , tepat tidaknya dengan menggunakan kriteria tertentu . untuk dapat melakukan evaluasi , diperlukan pengetahuan , pemahaman , aplikasi , analisis dan sintesis .

B. Prestasi Belajar Bidang Afektif.

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai , sikap seseorang dapat diramalkan perubahan – perubahanya , apabila seseorang menguasai bidang kognitif tingkat tinggi . ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru . para guru cenderung lebih memperhartikan atau tekanan pada bidang kognitif semata . tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku , seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran , disiplin , motivasi belajar ,

menghargai guru dan teman kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan-bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian yang integral dari bahan tersebut, dan harus dapat tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: pertama, receiving atau attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan pada seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, valuing (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, organisasi yakni pengembangan nilai kedalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, priorotas nilai yang telah dimilikinya. Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mmepengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

C. Prestasi Belajar Bidang Psikomotor.

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak seseorang . Adapun tingkatan keterampilan meliputi :

- Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering kali tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan) .
- 2. Keterampilan pada gerakan gerakan dasar.
- 3. Kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual , membedakan auditif motorik dan lain lain .
- 4. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- Gerakan gerakan yang berkaitan dengan skill, dimulai dari ketertampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative .

Tipe – tipe prestasi belajar seperti yang telah dikemukakan di atas tidak bediri sendiri , tetapi selalu berhubungan satu sama lain . seseorang (siswa) yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya . Carl Rogers dalam Sudjana (1991) menyatakan bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan . 14

.

¹⁴ Tohirin, Psikologi Pembelajaran PAI, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) 155

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar

Kata belajar sudah mengandung makna aktivitas / kegiatan.sebab belajar adalah berbuat dan berbuat termasuk aktivitas , Sedangkan faktor merupakan kondisi yang menjadikan seseorang untuk melakukan kegiatan / perbuatan .

Belajar juga merupakan suatu proses , sebagai suatu proses maka harus ada input (yang diproses) dan out put (hasil dari proses) . jadi menganalisis kegiatan belajar harus menggunakan system , sebab belajar merupakan system . Dengan pendekatan ini kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar ¹⁵

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2 , yakni faktor internal dan faktor eksternal. 16

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri , baik fisik maupun mental , seperti kesehatan , rasa aman , kemampuan , minat dan lain – lain . Bahwa faktor internal dapat digolongkan lagi menjadi empat macam yaitu ;

1). Kesehatan

.

¹⁵ Ngalim106

¹⁶ Sholahudin, *Pengantar psikologi umum*. (Surabaya: Bina ilmu, 1991) 51

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya. dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, missal mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Di samping kondisi – kondisi di atas, merupakan hal yang penting juga memperhartikan kondisi panca indra. Bahkan dikatakan oleh tokoh Aminuddin Rasyad (2003) panca indra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (five sense are the golden of knowledge) Artinya, kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada hasil belajar. Dengan demikian kelebihan dan kelemahan dari panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar. ¹⁷

_

¹⁷ Yudhi, Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008) 26

2). Kematangan

Kematangan atau readdiness diartikan sebagai satu kesiapan atau kesediaan untuk berbuat sesuatu . Seorang ahli yang bernama Cronbach memberikan pengertian tentang readiness sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu .

Readiness seseorang itu senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pada pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan – desakan dari lingkungan seseorang itu. Dengan demikian kematangan berarti merupakan suatu potensi yang ada pada diri individu yang muncul dan bersatu dengan pembawaannya dan turut mengatur pola perkembangan tingkah laku individu. ¹⁸

Munculnya masa kematangan tertentu juga merupakan waktu yang tepat untuk merealisasikannya dalam kecakapan atau keterampilan tertentu. Kematangan aspek tertentu pada diri individu tidak ada manfaatnya apabila tidak sertai dengan usaha – usaha perbuatan belajar dari lingkungannya .¹⁹

3). Intelegensi dan bakat

Menurut C. P Chaplin intelegensi diartikan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3)

.

¹⁸ Cholil, Uman, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998) 52

¹⁹ Ibid . 54

kemampuan memahami pertalian – pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Intelegensi dan bakat, kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. seorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ – nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Sebaliknya seorang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat main main musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

Selanjutnya , bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari , maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut , orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya Dan perlu diketahui intelegensi tidak menjamin hasil belajar seseorang. Integensi hanya sebuah potensi saja ; artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik .

4). Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari . minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu . Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia . minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi , sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah .

Motivasi berbeda dengan minat motivasi adalah daya penggerak / pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar . Suatu motivasi juga diartikan dorongan suatu pernyataan yang kompleks yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang – perangsang . Motivasi yang berasal dari dalam diri (instrinsik) yaitu dorongan yang datangnya dari dalam hati sanubari , umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu . Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan) misalnya dari orang tua , guru , teman , dan

_

²⁰ Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. 61

anggota masyarakat, seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh dan penuh gairah atau semangat, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

Jadi , untuk meningkatkan prestasi hasil belajar motivasi itu sangat penting karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar . sehingga sama halnya dengan motivasi , minat juga merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan prestasi belajar .

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berada diluar individu²¹, misalnya kebersihan rumah, ruang belajar yang tidak memenuhi persyaratan, guru yang kurang bertanggung jawab, aktivitas pembelajaran yang tidak memadai.

Faktor eksternal dapat di golongkan menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non sosial .

1). Faktor Sosial

Yang dimaksudkan adalah faktor manusia , baik itu ada secara langsung maupun kehadirannya dapat disimpulkan , atau tidak langsung. Kehadiran orang atau orang – orang lain pada waktu seseorang sedang belajar , sering kali mengganggu kegiatan belajar itu , misalnya kalau

²¹ Slameto, *Belajar dan factor* – *factor yang mempengaruhinya* .27

suatu kelas sedang mengerjakan ujian , kemudian ada anak — anak ribut di luar kelas ; atau seseorang yang sedang belajar di kamar kemudian ada orang lain memasuki kamar itu , di samping kehadiran langsung itu , ada juga kehadiran tidak langsung misalnya ; potret yang merupakan representasi dari seseorang atau suara nyanyian lewat radio , hal tersebut juga merupakan representasi dari kehadiran seseorang . Faktor — faktor sosial tersebut , biasanya mengganggu konsentrasi belajar , sehingga perhatian tidak dapat ditunjukkan kepada hal — hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu sendiri . Oleh karenanya , perlu diadakan pengaturan agar faktor — faktor sosial tersebut tidak menganggu kegiatan / proses belajar yang sedang berlangsung . ²²

2). Faktor Non Sosial

Kelompok faktor – faktor non sosial ini banyak sekali , seperti misalnya: keadaan udara , suhu udara , cuaca , waktu , tempat , alat – alat dipakai untuk belajar dan sebagainya. Semua faktor – faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa , sehingga dapat membantu proses atau perbuatan mengajar secara maksimal .Letaknya sekolah atau tempat belajar , misalnya harus memenuhi syarat seperti ditempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai , harus memenihi syarat kesehatan sebuah

²² Tajdab , *Ilmu Jiwa Pendidikan* ,......53

sekolah , alat – alat pelajaran memenuhi syarat didaktis , psikologis maupun paedagogis . 23

Senada dengan itu Dra. Roestiyah AK membagi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar menjadi 3 kelompok antara lain ;

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak – serta famili menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam dalam belajar. disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b. Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga turut mempengaruhi tingkat dari keberhasilan belajar mengajar , kualitas guru , metode mengajarnya , kesesuaian sebuah kurikulum dengan kemampuan anak , keadaan fasilitas / perlengkapan sekolah , keadaan ruangan , jumlah murid perkelas , serta pelaksanaan tata tertib sekolah , juga mempengaruhi keberhasilan belajar anak .

c. Lingkungan masyarakat

²³ Ibid .52

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan menganggu belajar, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang sekitar, suara pabrik, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan dalam belajar. sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

6. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar

a. Fungsi prestasi belajar

Presatasi belajar dipandang perlu untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- 1. Prestasi belajar indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2. Prestasi belajar lambang pemuasan, hasrat ingin tahu, Hal ini berdasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan (Couriosity) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia.
- 3. Prestasi belajar bahan informasi dalam inovasi (penemuan) pendidikan asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 4. Prestasi belajar adalah indikator intern dan ekstern dalam suatu institusi pendidikan , Indikator intern dalam arti bahwa suatu prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan asumsinya adalah kurikulum yang dipergunakan relevan atau sama sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik , Indikator ekstern bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesaan anak didik di dalam masyarakat , asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan harus relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat
- 5. Prestasi belajar juga dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (
 kecerdasan) anak didik , dalam prestasi belajar mengajar anak didik
 merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang
 diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang disampaikan.

Melihat beberapa fungsi dari prestasi belajar tersebut maka dipandang perlu untuk mengetahui prestasi anak didik , baik secara individual maupun kelompok .

Sedangkan mengenai kegunaan prestasi belajar anak didik Crobach memberikan komentar bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung ahli dan versi masing – masing .

Adapun kegunaan Prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1). Sebagai umpan balik dalam bagi pendidikan dalam mengajar.
- 2). Untuk keperluan Diagnostik.
- 3). Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- 4). Untuk keperluan seleksi.
- 5). Untuk keperluan penempatan penjurusan.
- 6). Untuk menentukan isi kurikulum.
- 7). Untuk menentukan kebijaksaan sekolah . 24

7. Penilaian Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi satu tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar Berdasrkan tujuan dan ruang lingkupnya , tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilain sebagai berikut :

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

b. Tes Submatif

²⁴ Arifin ,Zainal . Evaluasi Instruksional Prinsip dan Tehnik . (Bandung : PT .Rosda ,) 4

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

c. Tes Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester .

Tujuannya ialah menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu .²⁵

C. Pengaruh Advocacy Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa bidang studi fiqh di MA Al – I'dadyyah Jombang .

Dalam kegiatan belajar mengajar tercipta suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru membelajarkan anak didik guru yang mengajar dan anak didik yang belajar, perpaduan dari dua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Dalam hal ini bahan dapat disebut sebagai komponen pengajaran yang diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan .

Komponen pengajaran yang dimaksudkan disini adalah keahlian guru dalam menggunakan metode mengajar, Dalam hal ini seorang guru dituntut

-

²⁵ Moch. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,.....8-9

mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas , untuk itu seorang guru perlu memiliki menguasai bahan pelajaran yang menjadi bidang garapannya dan menguasai cara – cara mengajar agar bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik dapat diterima dengan baik dan benar .

Di samping itu pemilihan dan penerapan suatu metode yang baik dan sesuai dengan kondisi yang ada mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan , hal ini mengingatkan adanya metode yang banyak dan masing – masing mempunyai kelebihan dan kekurangan .

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya metode mengajar, antara lain ;

- 1. Tujuan yang berbeda beda dari masing masing bidang studi .
- 2. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing masing anak didik.
- 3. Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pengajaran berlangsung.
- Perbedaan dari orientasi, sifat dan kepribadian serta kemampuan dari masing – masing guru.

Oleh karenanya, untuk mengetahui apakah suatu metode tertentu dapat efektif atau tidak memang agak sulit dilakukan, sebab tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi.

Walaupun tidak ada satu metode yang baik akan tetapi setiap metode mempunyai keunggulan yang dapat menutupi kekurangan metode tersebut, dilihat dari kelebihan dan kekurangan suatu metode maka dapat ditinjau dari pengaruhnya terhadap satu mata pelajaran yang telah menggunakan metode tertentu.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang efektif, maka salah satu alternative dari metode mengajar ialah dengan adanya metode pembelajaran advocacy yang mana metode pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi di dalam kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar advocacy menuntut siswa menjadi advokat dari suatu pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. para siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan juga mendengar, sebagaimana mereka bertartisipasi dalam kelas pengalaman advocacy, mereka dihadapkan pada isu – isu controversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat untuk tujuan – tujuan khusus. hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran advocacy adalah salah satu model pembelajaran yang mana mengajak kepada siswa turut aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode tersebut prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam rangka belajar advocacy, para siswa berpartisipasi dalam suatu debat antar regu yang masing – masing terdiri dari dua orang siswa. Adapun prinsip – prinsip belajar advokasi, antara lain;

- Ketika siswa terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat,
 ke Akuanya lebih banyak sering ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional, hal ini menunjukkan bahwa dari aktivitas dalam diri siswa berkembang aktif.
- 2. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri . sehingga motivasi siswa akan terdorang dan tergerak guna meningkatkan aktivitas belajarnya .
- 3. Para siswa terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka, atau masyarkat luas, dengan demikian menjadikan aktivitas berfikir siswa lebih berkembang,.
- Pada umumnya siswa akan lebih banyak belajar mengennai topic topik mereka, dan topik – topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam perdebatan.

Dengan demikian ,pembelajaran advocacy diharapkan sedapat mungkin meningkatkan prestasi belajar siswa . dan metode pembelajaran ini memiliki tujuan untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam

memecahkan suatu masalah yang controversial serta memiliki sikap yang demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat .

Landasan ayat yang menerangkan tentang pembelajaran advocacy;



Ayat tersebut juga berbicara tentang metode pembelajaran yang lain , diantaranya metode hikmah (kebijaksanaan), mauidhoh khasanah (nasehat yang baik) , mujadalah (dialog dan debat) .

Adapun pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan – keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpiki kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan. Selain itu juga, model ini akan pula mengembangkan aspek afektif, seperti konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber – sumber komunikasi antarpribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul. Oleh karenanya dengan adanya keterampilan – keterampilan tersebut maka diharapkan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian . Metode penelitian adalah strategi umum yang dipakai di dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi ¹sehingga dapat dicari pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi dan akan memberikan harapan yang sebaik – baiknya pada hasil penelitian yang dilaksanakan .

Metode penelitian juga memberikan garis – garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat – syarat keras dengan maksud agar pengetahuan yang diperoleh dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi – tingginya .

Berdasarkan dengan hal tersebut maka dalam suatu penelitian selalu menyertakan metode penelitiaan yang akan dipakai . Pada bab ini akan diuraikan tentang metode yang dipakai dalam penelitian ini meliputi ;

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kolerasional, sebab dalam penelitian ini datanya berupa angka dan peneliti berusaha mencari hubungan

¹ Arif furgon, pengantar penelitian dalam pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal 50

antara dua variabel yaitu "Advocacy Learning" dan variabel" Prestasi Belajar"

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langakah – langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel tujuan pendidikan. ²

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi tiga tahap antara lain:

- A. Menentukan masalah penelitian. Dalam menentukan masalah penelitian penulis mengadakan studi pendahuluan Advocacy Learning terhadap Prestasi belajar siswa bidang studi fiqh di MA Al I'dadiyyah Jombang.
- B. Pengumpulan Data. Tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:
 - 1). Menentukan sumber data, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah , guru bidang studi , dan siswa MA Al I'dadiyyah Jombang .
 - 2). Mengumpulkan data.Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi.
 - 3). Analisis dan Penyajian Data.

B. Tehnik Penentuan Subjek atau Objek Penelitian

Salah satu langkah yang harus dilakukan seorang oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subjek . Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian , dari mana data akan dikumpulkan .

_

1. Populasi

Populasi menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (universal). Menurut komarudin dalam kamus riset yang karangannya, dikatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Sedangkan yang dimaksud populasi disini adalah keseluruhan objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala – gejala sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. ³

Menurut suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek "bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian . ⁴ Sedangkan Ibnu Hajar mengatakan bahwa populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama . ⁵

Dalam kaitannya degan penelitian ini , populasi penelitian ini adalah siswa yang belajar di MA Al – I'dadiyyah Jombang pada tahun 2009 – 2010 akan tetapi yang penulis teliti adalah kelas 12 yang terdiri dari satu kelas , dengan jumlah 23 siswa .

C. Variabel Penelitian

Semua objek yang menjadi sasaran penelitian disebut sebagai gejala. Gejala – gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatan, disebut variabel.

 $^{^3}$ Sapari Imam . $Metodologi\ Penelitian\ Sosial$ (Surabaya : Usaha Nasional , 1983) 65

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*,108

⁵ Ibnu Hajar , *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam bidang Pendidikan* (Jakarta : Grafindo Persada , 1996) 141

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variabel)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain . Dalam penelitian ini , peneliti menjadikan Advocacy learning sebagai variabel bebas yang berisi notasi (symbol X) adapun indikator – indikator variabel ini adalah :

- a. Pengajaran yang diidentikkan dengan proses debat.
- b. Memerlukan pendampingan seorang guru dalam proses pembelajaran.
- c. Alternative metode pengajaran yang menyenangkan.

2. Variabel terikat (dependent variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel ini sebagai variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X yang akan diberi notasi (symbol Y) yakni Prestasi belajar siswa. Adapun indikator – indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Siswa selalu siap dan senang dengan kegiatan pembelajaran.
- b. Memahami materi fiqh.
- c. Dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

D. Jenis danSumber Data

1. Jenis Data

Jenis data adalah hasil penelitian , baik yang berupa fakta maupun angaka . sesuai dengan permasalahan dalam pembuatan skripsi ini , maka

yang digali oleh peneliti adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif, sebagaimana pendapat yang dikemukakan Sutrisno Hadi bahwa penyelidikan yang ditujukan untuk mengukur dan menghitung pasti lebih berguna dari pada penyelidikan yang hanya ditujukan untuk menhitung saja.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

Jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung , atau dengan kata lain dan yang berwujud angka – angka hasil perhitungan atau pengukuran . ⁶ Data kuantitatif juga dikatakan dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka .

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi;

Data kulitatif:

- 1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah.
- 2. Letak Geografis.
- 3. Keadaan guru dan karyawan.
- 4. Keadaan siswa.
- 5. Sarana dan prasarana.
- 6. Struktur Organisasi .
- 7. Metode Advocacy Learning.
- 8. Prestasi belajar siswa.

Data - data diatas penulis peroleh dengan cara melihat dokumen yang ada .

⁶ Koentjara Ningrat, Metode -metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1994) n.269

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data itui peroleh.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Library Reseach

Yaitu sumber data yang berupa buku – buku atau sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. sumber data ini penulis gunakan untuk perumusan atau kajian pustaka.

2. Field Reseach

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi atau tempat penelitian , baik secara langsung atau tidak langsung .Berangkat dari jenis data diatas maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a) Manusia meliputi : Kepala sekolah , guru , staf sekolah , siswa .
- b) Non manusia meliputi: Dokumen sekolah, lokasi sekolah, keadaan personalia, struktur organisasi, jumlah siswa jumlah sarana dan prasarana serta dokumen yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan teknik yang relevan dengan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

.

⁷ Suharsimi ,Arikunto ,prosedur penelitian suatu pendekatan ,(Jakarta : Rieneka Cipta , 2002) ,107

Teknik Observasi yaitu suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena – fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung ⁸. dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan . observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran advocacy (debat aktif) yang meliputi cara pelaksanaan , model pembelajaran , metode yang digunakan.

b. Teknik Interview

Teknik interview yaitu Tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap – hadapan secara fisik antara satu dengan yang lainnya .9 dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara . Interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang : sejarah berdirinya , dan aktivitas belajar siswa bidang studi fiqih .

c. Teknik Angket dan Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang di ketahui ¹⁰.sehingga dengan demikian dapat diketahui bagaimana pendapat dan sikap seseorang terhadap suatu masalah . Dalam penelitian ini peneliti / penulis menggunakan pengumpulan datanya berupa angket yang berisi tentang pertanyaan yang mana jawabannya pilihan ganda .

-

⁸ Sutrisno , Hadi ,*metodologi reseach* ,(Yogykarta :PP UGM ,1994), 136

^{192,} Ibid ⁹

¹⁰ Suharsimi Arikunto ,prosedur penelitian ,....128

Angket (kuesioner) dapat dibedakan dari beberapa jenis;

- a. Dipandang dari cara menjawabnya;
 - Kuesioner terbuka , yang tidak disediakan jawabannya sehingga responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri .
 - 2). Kuesioner tertutup , yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih .
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan;
 - 1). Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2). Kuesioner tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain Dalam penggunaan metode angket ini penulis menggunakan angket tertutup yaitu memberikan soal tertulis dengan jawaban yang sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan.

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Advocacy Learning dan prestasi belajar siswa bidang studi fiqh dengan menggunakan angket langsung.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis . ¹¹Teknik dokumentasi adalah teknik yang mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan , transkrip , buku – buku , surat kabar , majalah , peraturan – peratura , notulen rapat , dokumen ,catatan harian dan sebagainya . Teknik Ini peneliti gunakan untuk memperoleh data

¹¹ S. Nasution, *Metode reseach* (Bandung: Bumi aksara, 1996),133

tentang jumlah siswa, jumlah tenaga pengajar, jumlah sarana dan prasarana, letak geografis, struktur organisasi dan lain – lain.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisa data, Analisa data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuan adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan korelasi membandingkan adanya hubungan antara dua variabel, dengan analisis ini dimana diketahui sejauh mana hubungan variabel tersebut.

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa MA Al-I'dadiyyah Jombang, maka dalam penelitian ini diperlukan tehnik analisis data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase atau analisa statistic prodact moment untuk lebih jelasnya sebagai berikut ;

1 .Untuk menjawab pertanyaan pertama dari rumusan masalah diatas , maka penulis menggunakan analisis deskriptif yang datanya diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa , setelah data angket didapat dari siswa , maka selanjutnya adalah memprosentasikan tiap item ke dalam table dengan rumus ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekwensi yang sedang di cari prosentase

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden ¹²

2. Untuk menjawab pertanyaan kedua dari perumusan masalah diatas , penulis menggunakan nilai raport yang dimilki , dan membandingkan nilai rata- rata raport dengan kriteria yang ada dalam raport .
Adapun criteria sebagai berikut ;

$$10 = \text{Istimewa}$$
 $5 = \text{Hampir Cukup}$

9 = Baik Sekali 4 = Kurang

8 = Baik 3 = Kurang Sekali

7 = Lebih dari Cukup 2 = Buruk

6 = Cukup 1 = Buruk Sekali

3. Untuk menjawab pertanyaan ke tiga dari rumusan masalah diatas tentang ada tidaknya pengaruh, digunakan rumus Prodact moment, rumus sebagai berikut;

-

 $^{^{\}rm 12}$ Anas sudijono , pengantar pendidikan ,
(Jakarta : Raja grafindo , 1996) 41

rxy =

Keterangan:

rxy = Angka Indeks kolerasi antara variabel x dan variabel y.

xy =Jumlah dari hasil perkalian deviasi skor variabel x dan deviasi skor variabel y .



BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MA Al – I'dadiyyah

Awal berdirinya Madrasah ini pada tahun 1980, dimana tidak sedikit santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, berlatar belakang pendidikan umum, seperti SLTP, SLTA Dilihat dari segi usia mereka sudah relative dewasa, namun kemampuan bidang ilmu agama masih relative rendah setara dengan madarasah Ibtidaiyyah dilingkungan Pondok pesantren Bahrul Ulum.

Sehingga fenomena tersebut mengetuk KH. Ach. Nasrullah Abd. Rohim, salah satu pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, untuk mendirikan Madrasah yang khusus menampung santri berlatar belakang pendidikan SLTP, SLTA, Droup out dari perguruan tinggi umum, untuk mendalami ilmu agama secara khusus dan intensif mulai tingkat dasar hingga benar – benar mampu memahami ilmu agama yang bersumber pada kitab – kitab salaf yang dikembangkan oleh pondok pesantren secara khusus dan pondok pesantren pada umumnya. Karena melalui kitab tersebut ilmu – ilmu agama dapat digali secara mendalam, untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan konteks zaman Disamping itu, juga untuk melestarikan tradidi – tradisi pendidikan salaf yang telah terbukti berhasil mendidik manusia bertaqwa, berilmu, beramal saleh dan berakhlaq karimah.

Guna mewujudkan obsesinya itu , pada tahun 1974 KH. Ach . Nasrullah Abd. Rochim mendirikan madrasah I'dadiyyah / sekolah persiapan . Namun madrasah tersebut tidak bisa bertahan lama karena kekurangan tenaga yang membantu mengelolanya . Kemudian tahun 1982 beliau membuka kembali Madrasah tersebut .

Sejak tahun 1982 hingga tahun 1989 , masa pendidikan Madrasah I'dadiyyah (sekolah persiapan) 2 tahun untuk mengajarkan dasar — dasar ilmu agama dan Ilmu bahasa arab sebagai modal dasar untuk mendalami ilmu yang bersumber pada kitab — kitab berbahasa arab .

Karena adanya saran dan masukan dari para kyai dan guru dipondok Pesantren Bahrul Ulum serta masyarakat , agar Madrasah I'dadiyyah tidak hanya 2 tahun , tetapi perlu dikembangkan dan disempurnakan , agar lulusannya dapat langsung meneruskan ke jenjang perguruan tinggi atau langsung kembali ke masyarakat , maka pada tahun 1990 Madrasah I'dadiyyah dikembangkan dari 2 tahun menjadi 5 tahun , dan namanya pun dirubah menjadi Madrasah I'dadiyyah lil jami'ah (sekolah persiapan perguruan tinggi).

Pada tahun 1992 – 1993 Madrasah pertama kalinya meluluskan anak didiknya sampai kelas 5. Para lulusan tersebut , di samping dibekali ilmu agama juga dibekali ijasah Madrasah Aliyah , sehingga sejak tahun 1993 lulusan Madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi , baik di dalam negri maupun di luar negri (Timur Tengah) .

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan, Institusi pendidikan juga mengalami perkembangan atau perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan

stike hoiedersnya . Disamping itu , juga untuk memenuhi tuntutan pengelolaan pendidikan sebagaimana digariskan oleh undang – undang Nomor 2 tahun 1989 Tentang system pendidikan Nasional , maka pada tahun 2000 , Madrasah didaftarkan ke Departemen Agama sebagai madrasah Aliyah , dan memperoleh surat keputusan (SK) dari kakanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur sebagai Madrasah Aliyah .

2. Visi dan Misi MA Al – I'dadiyyah

a. Visi MA Al – I'dadiyyah

Menjadiakn Madrasah sebagai basis pendidikan keagamaan, bahasa dan keterampilan hidup (life skill).

b. Misi MA Al – I'dadiyyah

Untuk mewujudkan Visi tersebut , Misi yang dikembangkan MAI-BU adalah ;

- 1. Membekali peserta didik dengan ilmu agama yang bersumber pada kitab kitab salaf dan khalaf.
- 2 . Membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan memahami kitab berbahasa arab .
- 3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa arab dan inggris
- 4. Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup / life skill.
- 5 . Membekali peserta didik dengan kemampuan akademik guna untuk melanjutkan pendidikan ke sebuah Perguruan Tinggi , baik di dalam negeri maupun luar negeri .

c. Tujuan

- 1 . Melahirkan lulusan yang memiliki bekal ilmu agama , bertaqwa , beramal saleh dan berakhlaq karimah .
- 2 . Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab berbahasa arab .
- Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan hidup.
- 5 . Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik guna untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi , baik didalam Negeri maupun diluar Negeri .

3. Letak geografis dan fasilitas

a. Letak Geografis

MA Al – I'dadiyyah terletak di jalan merpati No. 9 Gg. IV Tambak Beras , Tambak Rejo , Jombang dan mempunyai batas wilayah yaitu : sebelah barat berbatasan dengan PP Salafiyyah , sebelah utara berbatasan dengan Kantor Yayasan PP BU , sebelah timur berbatasan dengan MAN BU , dan sebelah selatan berbatasan dengan SDN 1 Tambak Rejo . 13

b. Fasilitas

_

MA Al – I'dadiyyah telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dalam keadaan baik . Seperti dijelaskan dibawah ini ;

¹³ Wawancara dengan Ibu Hj. Pada tanggal

No.	RU	UANG	JUMLAH
1.	Ruang kelas		8
2.	Laborator	ium Bahasa	1
2.	Perpustak	aan	1
4.	Komputer	•	1
5.	Aula		1
6.	Musholla		1
7.	Tata Usal	na	1
8.	Kepala S	ekolah	1
9.	Wakil Kepala 1		
10.	Guru 1		
11.	BP/BK		1
12.	UKS		1
13.	Ruang ke	giatan kesiswaan	1 -
14.	Kamar M	Iandi / Toilet	1
15.	Kantor O	sis	2
16.	Ruang M	edia	

4. Struktur Organisasi MA Al – I'dadiyyah Jombang



a. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah diketahui bahwa keadaan guru dan pegawai MA Al – I'dadiyyah Jombang sekarang cukup memiliki kompetensi dalam dunia pendidikan .Hal ini disebabkan oleh hampir semua tenaga pengajarnya bergelar sarjana pendidikan . Diantaranya ;

No	NAMA	PENDIDIKAN
1.	Drs. KH. Abd. Choliq ,SH .,Msi.	S2 Wijaya Putra Sby
2.	Drs. KH. Ach. Hasan, M.pd.I	S2 IKAHA jombang
3.	Drs. H. Abd. Rochim, SH .,Msi.	S2 UNTAG
4.	Muhklisin abd. Muhith, S.Pd.I	S1 STAI BU
5.	Ali Muttaqin Irsyad, S.Ag., M.Pd.	S2 UNDAR Jombang
6.	Dra. Zumrotus Sholihah	S1 IKIP Yogyakarta
7.	Dra. Umdatul Choirot	S1 IAIN Yogyakarta
8.	H. Ach. Mujib, SQ	S1 PTIQ
9.	H. M. Habiburrahman	S1 STAI BU
10.	H. Ach. Wahyudin AG	Ma'had Ali Damaskus
11.	M. Sodikin, S.Pd.	S1 STIKIP Jombang
12.	Dra. Hj. Badi'ah, M.Pd.	S2 UNDAR Jombang
13.	Yahya Nuri, S.Ag .	S1 Tribakti Kediri
14.	Moh. Yasir.	S1 STAI BU
15.	H. Moh. Imron Rosy <mark>ad</mark> i <mark>Mal</mark> ik	MMA BU
16.	Muallimin	S1 STAI BU
17.	Nina Muthmainnah	SMKN Jombang
18.	Choirul Anam, S.THI.	S1 IKAHA Jombang
19.	Moh. Zamroni S.Pd	S1 UMN Malang
20.	Agus Syifaunnajah, S.Pd.I	S1 STIKIP Jombang
21.	Bambang Rudiansyah, S.Pd.I	S1 STAIBU
22.	Luqman Hakim Mf.	MMA BU
23.	Athoillah Mf	MMA BU
24.	Syubbanul Mujtahid, S.Pd.	S1 STIKIP PGRI
25.	Tatik Hidayati	S1 STAI BU
26.	Muhassim	S1 STAI BU
27.	Muchammad Ali Shodiq, S.Pd.	S1 STIKIP PGRI
28.	Lady Eka Rahmawati, Lc.	S1 Al – Ahzar Kairo
29.	Ilham Mustafa Akhyar	S1 Al – Ahzar Kairo

30. Haris Bahriawan

MA

31. Nadhifatul Farichah, S.S

S1 UIN Malang

b. Keadaan siswa

No.	KELAS	JUMLAH
1.	Siffier	20
2.	I	30
3.	II	25
4.	III	23

B. Penyajian Data

1 . Data Hasil Observasi

Hasil yang dapat ditunjukkan dari observasi ini adalah sikap antusias peserta didik dan pendidik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Studi fiqih. Hal ini dapat digambarkan dari adanya interaksi edukatif yang aktif antara guru dengan siswa.

Sebelum hendak dimulainya pelajaran , siswa terlebih dahulu tadarrus dengan membaca surat Al - Waqi'ah .

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Fiqih dengan menggunakan metode advokasi ialah sebagai berikut :

A. Pendahuluan

- 1) Guru menyampikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memotivasi siswa dan menjelaskan hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah lalu .

B. Kegiatan Inti

- 1) Guru membimbing siswa dalam mengajukan ide dan teori mereka sendiri mengenai konsep yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Guru membagi tugas siswa, yakni menunjuk 4 orang siswa untuk menyajikan debat dalam kelas tersebut.
- 3) Guru menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas.
- 4) Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu menyiapkan debat .
- 5) Laksanakan debat, Para audience melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.

C. Penutup

1) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

2. Data Hasil Interview

Advocacy learning adalah salah satu macam dari strategi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

Adapun beberapa prinsip dari belajar advokasi ialah;

- Ketika siswa terlibat langsung dalam suasan debat maka yang muncul ke akuan - nya sehingga siswa dapat mengembangkan konsep yang ada dalam diri .
- Metode pembelajaran debat mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

- 3) Pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan.
- 4) Belajar advokasi juga mampu mengembangkan konsep pada diri, rasa kemandirian pada siswa .

Pelaksanaan pembelajaran advokasi ini dianggap dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran , yang mana pelaksanaannya biasa dilakukan untuk materi – materi yang dianggap perlu untuk diperdebatkan .¹⁴

3. Data Hasil Angket

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang peneliti tempuh adalah menyebrangket kepada responden yang sebanyak 20 siswa. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing – masing alternatif dengan ketentuanm sebagai berikut;

- a. Pilihan (a) dengan nilai 3
- b. Pilihan (b) dengan nilai 2
- c. Pilihan (c) dengan nilai 1

-

¹⁴ Wawancara dengan Ibu umdatul Choirot tgl 19 Sebtember 2009

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al — I'dadiyyah Jombang , maka dapat disimpulkan ;

- 1. Berdasarkan hasil observasi dan intrrview menunjukkan bahwa Advocacy Learning adalah sebuah strategi metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan hasil angket, data yang diperoleh setelah dianalisis dengan prosentase hasilnya 77, 17%. Hal ini berarti pelaksanaan Advocacy Learning di MA Al-I'dadiyyah Jombang adalah cukup baik.
- 2. Bahwa prestasi belajar siswa bidang studi fiqih yang menggunakan metode belajar advokasi di MA Al I'dadiyyah Jombang sesuai dengan hasil observasi dan interview t ergolong baik . Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran materi fiqih . Sedangkan berdasarkan hasil angket , data yang diperoleh dan setelah dianalisa dengan prosentase hasilnya 64, 67 % . Hal ini berarti prestasi belajar siswa yang menggunakan metode belajar advokasi dalam pengajaran fiqih di MA Al-I'dadiyyah Jombang adalah cukup baik .
- 3. Bahwa ada pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al I'dadiyyah Jombang . Kesimpulan ini dapat

diperoleh dari hasil perhitungan korelasi product moment yakni 0,79, jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,70-0,90. Maka pengaruh Advocacy Learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MA Al – I'dadiyyah Jombang dalam taraf kuat dan tinggi .

B. Saran

- 1. Hendaknya Pelaksanaan pengajaran Advocacy Learning yang telah di selenggarakan guru perlu dipertahankan dan juga diupayakan supaya bertambah lebih baik , karena dengan pengajaran tersebut mampu menjadikan dan mengembangkan siswa dalam keterampilan keterampilan logika , pemecahan masalah dan juga konsep diri , sehingga dalam pembelajarannya nanti akan menimbulkan persaingan yang positif .
- 2. Untuk para siswa kelas III agar lebih meningkatkan semangat belajarnya karena hal ini dapat membantu berkembangnya metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin , Zainal , 1998 , Evaluasi Instruksional dan tehnik , Bandung : Rosda Karya .
- Arikunto , Suharsimi , 2002, *Prosedur Penewlitian Suatu Pendekatan* , Jakarta : Rieneka Cipta .
- Furqon, Arif, 1982, Pengantar penelitian dalam Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah , Syaiful Bahri , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* , Surabaya :

 Usaha Nasional .

 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 - Hadi, Sutrisno, 1994, Metodologi reseach, Yogyakarta: UGM.
 - Hajar., Ibnu, 1996, Dasar dasar Metodologi Penelitian kualitatif dalam bidang Pendidikan, Jakarta: Grafindo Persada.
 - Hamalik, Oemar, 2001, Proses Belaja r Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
 - Hamalik, Oemar, 1989, Media Pengajaran, Bandung: Citra Aditya.
 - Ningrat, koentjara, 1994, Metode metode Penelitian, Jakarta: Gramedia.
 - Moh . Uzer Usman , 2001 , *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar Mengajar* ,

 Bandung : Rosda Karya .
 - Muhit, Saekan, 2008, Pembelajaran Kontekstual, Semarang: Rasail.
 - Partanto, Pius A, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arloka.
 - Poedarminto, 1986, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bandung: Balai Pustaka.

- Purwanto, Ngalim, 1990, Tehnik dan Evaluasi, Bandung: Rosda Karya.
- Sagala, Saiful, 2006, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfa Beta.
- Sapari, Imam, Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman , 1992 , *Interaksi dan motivasi belajar mengajar , Jakarta* : Rajawali Pers
- Sholahudin, 1991, Pengantar Psikologi, Surabaya: Bina Ilmu.
- Silberman, Mel, 2007, Active Leaning, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto , 1995 , Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhunya , Jakarta : Rieneka Cipta .
- digilib.uinsby.ac.id digilib.u
 - Tafsir , Ahmad , 1990, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam , Bandung :

 Rosda Karya .
 - Tadjab, 1994, Ilmu Jiwa Pendidikan, Surabaya: Karya Abdi Tama.
 - Tim Penyusun., 2009, Buku Pedoman Penulisan Skripsi S-1, Surabaya: Fakultas

 Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
 - Tohirin, 2005, Psikologi Pembelajaran PAI, Jakarta: Raja Grafindo.
 - UU RI No. 29, 2003 tentang system pendidikan nasional, Bandung: Citra Umbara.
 - Uman, Cholil, Ikhtisar Psikologi pendidikan, Surabaya: Duta Aksara.
 - Wasty, Soemanto, 2000, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rieneka Cipta.
 - Yudhi, Munadi, 2008, Media Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada.